



Evaluasi Strategi Pelatihan Berbasis *Cipp* Bagi Atlet Tunarungu Nomor Lari 100 Meter

Roihan Syafiq Pratama¹, Erick Burhaein^{2*}

^{1,2} Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Jalan Kutoarjo No.KM. 5, Wonobojo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 5431

Email: erick.burhaein@gmail.com

Abstrak

Olahraga atletik para-atletik merupakan cabang olahraga yang dimodifikasi untuk memberikan kesempatan partisipasi bagi penyandang disabilitas, termasuk tunarungu. Di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), nomor lari 100 meter menjadi salah satu cabang yang rutin dilombakan dalam berbagai event seperti POPDA dan lomba antar SLB. Namun, pencapaian prestasi murid penyandang disabilitas tunarungu pada nomor lari ini belum konsisten dan belum mendapatkan hasil maksimal berupa kejuaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pelatihan olahraga atletik nomor lari 100 meter bagi atlet tunarungu menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan evaluasi CIPP dipilih karena menawarkan pendekatan holistik dan integratif yang tidak hanya menilai hasil pencapaian, tetapi juga proses, masukan, dan konteks pelatihan. Penelitian ini mengkaji aspek meliputi: (1) Context atau konteks yang mengevaluasi lingkungan dan kebutuhan yang mendasari pelatihan, (2) Input atau masukan yang menilai sumber daya dan sarana prasana yang tersedia, (3) Process atau proses yang mengkaji pelaksanaan pelatihan yang diterapkan, dan (4) Product atau produk yang mengukur hasil dan pencapaian murid dalam nomor lari 100 meter. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SLB N Mandiraja. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi pelatihan yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisir temuan berdasarkan empat komponen CIPP. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi pelatihan yang ada serta memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan program pelatihan yang lebih adaptif bagi atlet tunarungu. Implikasi praktis penelitian ini meliputi rekomendasi perbaikan strategi pelatihan yang mempertimbangkan aspek komunikasi, fasilitas, dan pemantauan kemajuan secara terukur guna meningkatkan prestasi atlet tunarungu dalam kompetisi.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi, Nomor lari 100 meter, Sekolah Pendidikan Khusus

PENDAHULUAN

Olahraga atletik disabilitas, atau para-atletik, adalah cabang olahraga atletik yang dimodifikasi atau diadaptasi untuk penyandang disabilitas, baik disabilitas fisik, intelektual, maupun sensorik. Olahraga ini mencakup berbagai nomor seperti lari, lompat, lempar, dan jalan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing atlet (Sherrill, 2017). Para-atletik bertujuan untuk memberikan

kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam olahraga kompetitif, meningkatkan kesehatan, dan memberdayakan mereka, terutama pada anak penyandang disabilitas tunarungu. Dimana anak penyandang disabilitas tunarungu memiliki hambatan di pendengaran. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, karena melalui pendengaran anak akan mampu menirukan suara, mendengarkan bunyi, dan memahami makna kata serta kalimat (Marsa & Fitriani, 2021)

Nomor lari 100 meter adalah berlari dengan kecepatan penuh sepanjang jarak dari *start* hingga garis *finish* atau sampai jarak yang telah ditentukan (Nugroho & Pratiwi, 2022). Pelarinya bisa disebut juga sprinter. Ketika kita menyaksikan perlombaan nomor lari 100 meter, setiap atlet berusaha berlari secepat-cepatnya ke garis finish karena siapa yang tercepat maka dialah yang akan memenangkan perlombaan tersebut.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi strategi pelatihan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pentingnya dari evaluasi ini dapat dilihat dari perspektif teoritik dan praktis. Secara teoritik, evaluasi pelatihan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi guna menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan, atau pelatihan tertentu, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan (Purnomo et al, 2022). Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar perbaikan program pelatihan sehingga mampu meningkatkan performa atlet tunarungu dan mendukung keberhasilan mereka diberbagai event olahraga.

Model CIPP menawarkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam evaluasi pelatihan (Raibowo, 2022). Konteks (*Context*) akan mengevaluasi lingkungan dan kebutuhan yang mendasari pelatihan, input (*Input*) akan menilai sumber daya yang tersedia, proses (*Process*) akan mengkaji pelaksanaan pelatihan, dan produk (*Product*) akan mengukur hasil yang dicapai. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya akan memberikan informasi tentang apa yang telah dicapai, tetapi juga bagaimana dan mengapa hasil tersebut dicapai.

Penerapan model CIPP dalam evaluasi program pengembangan olahraga nomor lari 100 meter di SLB diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan juga dapat menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan mengetahui faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program, pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih komprehensif dan sesuai untuk pengembangan olahraga bela diri di SLB. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan peran yang bermakna bagi pengembangan olahraga di SLB dan meningkatkan prestasi serta kesejahteraan siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan evaluasi program yang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari serangkaian hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian berbasis CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam. Menurut Stufflebeam, evaluasi yang baik bukan hanya bertujuan menilai hasil akhir (*product*), tetapi juga menilai konteks dan proses sebagai bagian integral dari efektivitas program (Ambiyar & Rahmat Zetri, 2025). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai oleh atlet tunarungu nomor lari 100 meter di SLB.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang memiliki peran penting dalam program, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program tersebut yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru olahraga, 2 guru non-olahraga, 8 atlet tunarungu, dan 3 orang tua atlet.

Sampel

Dengan mempertimbangkan cakupan dan tujuan evaluasi dari penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan memilih responden yang dinilai memiliki informasi relevan terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Sampel dari penelitian ini meliputi kepala sekolah yang mengetahui kebijakan program, dua guru olahraga yang terlibat langsung dalam implementasi program, satu guru non-olahraga yang masih berada di lingkup sekolah, empat atlet dari program olahraga sekolah, dan dua orang tua dari atlet. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada prinsip *data saturation* dari Miles, dimana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada lagi informasi atau tema baru yang muncul. Hal ini sesuai dengan karakteristik SLB yang memiliki keterbatasan jumlah SDM.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1 Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data	Strategi Penelitian (CIPP)	Aspek yang Digali	Subjek/Sumber Data
Wawancara	Context	Latar belakang pelatihan, tujuan, lingkungan	Kepala sekolah, guru olahraga, pelatih, atlet
	Input	Kesiapan sarana tenaga pelatih, prasarana, kurikulum	Guru olahraga, pelatih
	Process	Strategi pelatihan, metode yang digunakan, komunikasi pelatih-atlet	Pelatih, atlet
	Product	Hasil yang dicapai, perkembangan kemampuan atlet, hambatan	Pelatih, guru olahraga, atlet
Observasi	Context	Lingkungan pelatihan, dukungan sekolah dan fasilitas	Lapangan, lingkungan sekolah
	Input	Ketersediaan peralatan, peran pelatih, kesiapan atlet	Situasi saat latihan
	Process	Interaksi pelatih-atlet, metode pelatihan, adaptasi terhadap hambatan komunikasi	Proses latihan
	Product	Hasil latihan, kecepatan, konsistensi, motivasi atlet	Atlet saat latihan/uji
Dokumentasi	Context	Arsip kebutuhan pelatihan, kebijakan sekolah	Arsip sekolah
	Input	Data sarana prasarana, daftar atlet, catatan pelatih	Arsip pelatih/sekolah
	Process	Foto/video latihan, catatan evaluasi harian pelatih	Foto, video, catatan
	Product	Hasil tes fisik, catatan perkembangan atlet	Arsip guru olahraga/pelatih

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2020) melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur berlangsung secara berulang selama proses penelitian. Pertama, reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data. Seluruh hasil wawancara 10 sampel, lalu dibaca berulang untuk memberi *open coding* untuk memberi label makna, misal “tepuk tangan”, “groggi”. Dilanjutkan *axial coding* untuk mengelompokkan kode ke dalam matriks CIPP dan narasi tematik. Kedua, penyajian data dilakukan setelah kategori terbentuk. Data yang sudah terkode disajikan dalam dua bentuk yaitu Matriks

CIPP yang menampilkan hubungan antara kode, kategori, dan komponen CIPP, Narasi Tematik yang didukung kutipan langsung oleh informan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data.

Verifikasi atau validasi dilakukan melalui 2 teknik triangulasi: Triangulasi Sumber yaitu mengumpulkan informasi dari beberapa sumber antara lain kepala sekolah, pelatih, guru olahraga, guru non olahraga, atlet, dan orang tua dari beberapa tema yang sama, Triangulasi Teknik yaitu mengecek konsistensi hasil wawancara dengan catatan observasi dan dokumen inventaris.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi berdasarkan komponen CIPP:

Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks menilai latar belakang, kebutuhan, tujuan, dan relevansi program pelatihan nomor lari 100 meter bagi atlet tunarungu di SLB. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru olahraga, kebutuhan pelatihan nomor lari 100 meter sangat tinggi karena atlet tunarungu memiliki hambatan pendengaran yang mempengaruhi koordinasi dan komunikasi, namun olahraga ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan motorik. Hasil observasi menunjukkan lingkungan sekolah yang kondusif dengan dukungan fasilitas dasar, meskipun dukungan dari orang tua dan masyarakat masih terbatas.

Kemudian hasil dokumentasi dari arsip sekolah menunjukkan tujuan program adalah meningkatkan prestasi atlet di event seperti POPDA, dengan relevansi terhadap Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Wawancara dengan atlet dan orang tua mengonfirmasi bahwa program ini relevan untuk pengembangan fisik dan sosial, meskipun belum sepenuhnya mencapai target juara.

Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi input menilai ketersediaan sumber daya, fasilitas, tenaga pelatih, dan kurikulum pelatihan. Sarana dan Prasarana: Wawancara dengan guru olahraga dan observasi situasi latihan menunjukkan kesiapan alat latihan seperti balok start dan lintasan lari yang memadai, namun peralatan komunikasi khusus (misalnya alat bantu

dengar) masih terbatas. Dokumentasi arsip sekolah mencatat daftar hadir atlet dan catatan kesehatan yang cukup lengkap.

Guru olahraga sebagai pelatih utama memiliki pengalaman, namun wawancara mengungkapkan perlunya pelatihan khusus tentang komunikasi dengan atlet tunarungu. Observasi menunjukkan teknik komunikasi pelatih yang menggunakan isyarat visual dan demonstrasi.

Dokumentasi proposal pelatihan menunjukkan kurikulum yang mencakup teknik start, lari, dan finish, namun belum sepenuhnya adaptif terhadap disabilitas tunarungu

Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses menilai pelaksanaan pelatihan, metode, dan interaksi pelatih-atlet. Berdasarkan hasil observasi proses latihan menunjukkan metode demonstrasi dan latihan berulang yang efektif, dengan instruksi diberikan melalui isyarat dan sentuhan. Wawancara dengan pelatih dan atlet mengonfirmasi bahwa komunikasi berjalan lancar, meskipun atlet kadang kesulitan memahami aba-aba suara.

Selain itu hasil observasi juga menunjukkan respons atlet yang positif terhadap instruksi, dengan motivasi tinggi. Dokumentasi foto/video latihan mencatat kegiatan harian yang konsisten, namun ada hambatan seperti cuaca buruk yang mengganggu jadwal.

Evaluasi *Product* (Produk)

Evaluasi produk menilai hasil akhir pelatihan, termasuk perkembangan kemampuan atlet dan pencapaian. Perkembangan Kemampuan Atlet melalui wawancara dengan atlet dan orang tua menunjukkan peningkatan kecepatan lari dan kepercayaan diri setelah pelatihan. Berdasarkan hasil observasi performa lari menunjukkan semangat dan ketekunan atlet, meskipun waktu lari belum mencapai standar kompetisi.

Hasil Pencapaian atlet di dokumentasi berupa nilai tes lari 100 meter dan laporan lomba menunjukkan atlet berhasil berpartisipasi di POPDA, namun belum meraih juara. Sertifikat partisipasi menunjukkan motivasi yang meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih terungkap beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas komunikasi, namun dampak positif pada kesehatan fisik dan mental atlet terlihat jelas.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada kajian pustaka dan kerangka berpikir, dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori dan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini pengujian validitas data menggunakan rumus gregory. Kemudian dikuatkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat di andalkan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis atau penelitian (Noble, H., & Heale, 2019). Dan triangulasi teknik dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Flick, 2022).

Evaluasi *Context*

Temuan menunjukkan kebutuhan pelatihan nomor lari 100 meter bagi atlet tunarungu sesuai dengan teori (Sherrill, 2017) yang menekankan olahraga adaptif untuk meningkatkan kesehatan dan partisipasi. Dukungan lingkungan yang terbatas sejalan dengan penelitian (Akhmad Dimyati, 2017) yang menemukan kendala eksternal pada program olahraga untuk ABK. Relevansi program terhadap UU Disabilitas menunjukkan program ini efektif dalam konteks inklusif, namun perlu penguatan dukungan masyarakat untuk hasil optimal.

Evaluasi *Input*

Kesiapan sarana prasarana yang memadai mendukung tentang manfaat lari 100 meter untuk kekuatan otot dan koordinasi. Namun, keterbatasan alat komunikasi menunjukkan perlunya investasi lebih lanjut, sejalan dengan rekomendasi (Sari et al, 2020) untuk fasilitas adaptif di SLB. Tenaga pelatih yang kompeten tetapi perlu pelatihan khusus sesuai dengan model CIPP yang menekankan input berkualitas untuk keberhasilan program (Suryadin, I., 2022).

Evaluasi *Process*

Metode pelatihan yang menggunakan isyarat dan demonstrasi efektif untuk atlet tunarungu, mendukung teknik lari (Nurhikmah, F., & Suwadi, 2024) yang disesuaikan dengan disabilitas. Interaksi positif sejalan dengan penelitian (Marsa & Fitriani, 2021) tentang pengembangan sosial melalui olahraga. Namun, hambatan cuaca menunjukkan perlunya fleksibilitas jadwal, yang dapat diperbaiki berdasarkan model CIPP untuk proses yang lebih adaptif.

Evaluasi Product

Peningkatan kemampuan atlet menunjukkan manfaat fisik dan psikologis, namun pencapaian belum maksimal karena hambatan input dan proses. Temuan ini sejalan dengan teori (Harahap, S., & Fardi, 2023) yang menekankan evaluasi CIPP untuk perbaikan prestasi. Dampak positif pada motivasi mendukung tujuan program, namun perlu intervensi lebih lanjut untuk hasil kompetisi. Fungsi akhirnya yaitu untuk menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diulang, dan atau dikembangkan, atau sebaiknya dihentikan (Bhakti, S. A., & Tola, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi strategi pelatihan berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bagi atlet tunarungu nomor lari 100 meter di SLB N Mandiraja, dapat disimpulkan secara keseluruhan program pelatihan berbasis CIPP efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan strategi pelatihan, serta memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Program ini mendukung pengembangan atlet tunarungu, namun memerlukan penguatan pada aspek dukungan lingkungan dan fasilitas adaptif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahmat, Z., & Ambiyar, A. (2025). Model evaluasi CIPP dalam program sekolah: Systematic literature review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 911-919.
- Bhakti, S. A., & Tola, M. (2022). Evaluasi program pendidikan jasmani berbasis CIPP di SLB. *Jurnal Pendidikan Inklusif*.
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, 2(2), 19-26.
- Flick, U. (2022). *No Title An introduction to qualitative research* (7th ed.). SAGE Publications.
- Harahap, S., & Fardi, A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Jasmani Inklusif Berbasis Model CIPP di Sekolah Luar Biasa untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus Dan Inklusi*.
- Marsa & Fitriani. (2021). Pengaruh Olahraga Adaptif terhadap Perkembangan Sosial dan Bahasa Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.).
- Noble, H., & Heale, R. (2019). *Triangulation in research: Using multiple methods to enhance validity*. Evidence-Based Nursing.
- Nugroho & Pratiwi. (2022). "Analisis Teknik Lari 100 Meter pada Atlet Disabilitas di Pekan Olahraga Nasional Paralimpiade." *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Nurhikmah, F., & Suwadi, S. (2024). Implementasi Evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(3), 09-17.

- Purnomo et all. (2022). "Evaluasi Program Pelatihan Olahraga Atletik Berbasis Model CIPP di Sekolah Luar Biasa." Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.
- Raibowo, A. (2022). "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan Inklusif untuk Disabilitas Sensorik." Jurnal Evaluasi Pendidikan.
- Sari et al. (2020). Analisis Kebutuhan Pendidikan Inklusif untuk Siswa Tunarungu. Jurnal Pendidikan Inklusif.
- Sherrill, C. (2017). Adapted physical activity, recreation, and sport: Crossdisciplinary and lifespan.
- Suryadin, I., et al. (2022). Evaluasi CIPP Pada Pembinaan Atlet Disabilitas di Sekolah Menengah. Jurnal Olahraga Dan Pendidikan.